

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan aspek penilaian metode CAMELS (Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan sensitivity to market risk), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semuanya dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar setelah dilakukan restrukturisasi, sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah.

Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis

perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sedang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk lebih menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak lepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank itu sendiri. Oleh sebab itu setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan - perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan didirikannya suatu Bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank sebagai jantung perekonomian suatu negara, sangat berpengaruh terhadap kondisi dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, kondisi bank-bank yang sehat akan membuat perekonomian suatu negara menjadi tumbuh dan semakin kuat. Perekonomian yang tumbuh dan kuat akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu faktor yang menjadikan suatu bank dalam kondisi sehat adalah tersedianya likuiditas yang cukup dengan biaya dana yang murah sehingga bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya secara kompetitif dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Tahun 2009 merupakan masa konsolidasi bagi Bank Bukopin untuk melakukan pembenahan di berbagai bidang operasional. Langkah strategis yang dilakukan selama tahun 2009 meliputi pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Bukopin

menggabungkannya ke dalam Bank Syariah Bukopin (BSB), yang merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis usaha syariah agar lebih fokus dan aliansi strategis dengan bisnis Bank Bukopin. Sebagai salah satu upaya peningkatan kecukupan modal, di penghujung tahun 2009 Bank Bukopin melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I.

Pada tahun 2009 Bank Bukopin membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp520 miliar, lebih rendah 6% disbanding tahun 2008 yang sebesar Rp551 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh realisasi pendapatan bunga dan syariah – bersih yang lebih rendah Rp86 miliar atau 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan biaya operasional lainnya sebesar Rp162 miliar atau 14% juga turut mempengaruhi pencapaian laba pada tahun 2009 (Laporan Tahunan Bank Bukopin 2009).

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kinerja keuangan bank, sebagai evaluasi kerja bank dan salah satu acuan untuk menentukan kebijakan untuk periode selanjutnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dan analisis mengenai kinerja keuangan Bank Bukopin yang menitikberatkan pada aspek kesehatan bank. Penelitian dilakukan untuk menganalisis serta membandingkan tingkat kinerja keuangan Bank Bukopin untuk setiap periode nya, apakah kinerja Bank Bukopin selalu mengalami peningkatan setidaknya untuk setiap empat periode kedepan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul: ***“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK BUKOPIN, TBK. PERIODE 2009 - 2012”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penulisan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Bukopin melalui aspek penilaian, yaitu Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity (CAMEL).
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Bukopin dilihat dari rasio-rasio keuangan bank dari tahun ke tahun selama periode tahun 2009 – 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja Bank Bukopin melalui aspek penilaian, yaitu: Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity (CAMEL).
2. Menganalisis serta membandingkan tingkat kinerja keuangan pada bank Bukopin antar periode (Tahun 2009 – 2012).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan terutama dalam memahami kinerja keuangan.
2. Bagi pihak manajemen bank Bukopin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen bank Bukopin dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut pentingnya meningkatkan

kinerja perusahaan dan mempertahankan tingkat rasio keuangan dalam mewujudkan kondisi perbankan yang sehat.

3. Bagi pihak investor/nasabah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan yang tepat.